

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH SEBAGAI PREDIKTOR ALIRAN KAS MASA DATANG

Indah Febriani¹, Erly Sherlita²

^{1,2}Universitas Widyatama

indah.febriani@widyatama.ac.id ; erly.sherlita@widyatama.ac.id

ABSTRAK

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of gross profit, operating profit, and net income on the prediction of future cash flows. This study used quantitative descriptive research method. The sample of this research includes 15 transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling technique used was purposive sampling method. IBM SPSS statistics 25 was used to analyze the data. The results show that gross profit has an effect on prediction of future cash flows, operating profit has an effect on prediction of future cash flows, net income has no effect on prediction of future cash flows, and simultaneously, gross profit, operating profit, and net income have an effect on prediction of future cash flows in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period..

Kata kunci: *gross profit, operating profit, net incom, cash flow.*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini lebih banyak yang memilih untuk melakukan proses jual beli online di platfrom e-commerce karena terkesan lebih praktis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri e-commerce Indonesia mengalami peningkatan hingga 17% dalam 10 tahun terakhir dengan total jumlah usaha e-commerce mencapai 26,2 juta unit (Rahayu, 2019). Hal tersebut berpengaruh positif terhadap industri logistik dan pengantaran. Penggunaan jasa ekspedisi meningkat di masa pandemi untuk melakukan pengiriman barang. Hasil survei yang dilakukan oleh MarkPlus, Inc. di Indonesia dengan proporsi 59,8% berasal dari Jabodetabek dan 41,2% dari non-Jabodetabek menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan jasa kurir mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi. Secara umum, masyarakat memakai jasa kurir untuk mengirimkan barang yang mereka beli di e-commerce sebanyak 85,2% (Amalia, 2020).

Di tengah persaingan yang ketat dan ketidakpastian ekonomi ini, perusahaan hAliran mengetahui dengan baik mengenai kondisi keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sangat penting untuk proses pengambilan keputusan dan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lain. Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan juga ikut terbantu apabila ingin membeli atau menjual saham dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan (Fahmi, 2011). Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu

memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2014).

Pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan memerlukan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka. Informasi dalam laporan keuangan yang biasanya sering digunakan oleh penggunanya yaitu informasi laba. Pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya tertarik pada informasi laba perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Aliran kas. Keputusan strategis sangat bergantung pada informasi keuangan, khususnya pada Aliran kas dan pendapatan. Informasi yang diberikan oleh Aliran kas dapat digunakan untuk memeriksa kesehatan laporan keuangan perusahaan dan dalam menilai likuiditas, solvabilitas, dan kinerja perusahaan (IASB, 2001).

PSAK No. 02 (IAI, 2019) menyatakan bahwa informasi Aliran kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan ketika menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai membuat model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari Aliran kas masa mendatang (future cash flows) di berbagai perusahaan. Selain itu, informasi Aliran kas juga dapat digunakan untuk meneliti keakuratan prediksi Aliran kas masa mendatang yang telah dibuat sebelumnya serta dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan Aliran kas bersih dan dampak perubahan harga.

Informasi Aliran kas bermanfaat untuk melakukan prediksi tentang Aliran kas di masa depan. Prediksi Aliran kas masa depan adalah topik yang telah menjadi subyek dari banyak studi penelitian. Karena pentingnya hal tersebut, subjek ini secara paradoks masih relevan di dalam dunia investasi saat ini (B Noury, 2020). Aliran kas masa depan dapat diprediksi melalui laporan keuangan diantaranya laporan aliran kas dan laporan laba rugi. Selain mengklasifikasikan aliran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan, laporan aliran kas juga bermanfaat dalam memberikan informasi tentang kemampuan entitas dalam menghasilkan aliran kas di masa yang akan datang.

Salah satu komponen yang dapat memprediksi aliran kas masa mendatang yaitu informasi laba. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik (Febrianto & Widiastuty, 2005). Penelitian yang menguji tentang kemampuan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi aliran kas masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba

Menurut Suwardjono (2016) laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Laba (income) dalam konteks perpajakan dimaknai sebagai jumlah kotor sehingga diterjemahkan sebagai penghasilan sebagaimana digunakan dalam standard akuntansi keuangan. sedangkan dalam akuntansi istilah income adalah dimaknai sebagai jumlah bersih sehingga istilah laba lebih menggambarkan apa yang dimaksud dengan income.

Laba dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

Laba kotor (gross profit)

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Laba kotor adalah laba keseluruhan yang diperoleh perusahaan (Kasmir, 2012). Lebih lanjut Alamsyah, et al (2019:57) menjelaskan laba kotor merupakan selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual.

Laba operasi (operating income)

Laba operasi (operating income) adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, et al, 2010). Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional (Ariani, 2010).

Laba bersih (net profit)

Laba bersih (net profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012). Laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan akan dibagikan sebagai dividen (Ariani, 2010).

Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih juga bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik (Febrianto & Widiastuty, 2005).

2.2 Laporan Aliran kas

Laporan aliran kas merupakan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas yang mengklasifikasikan (IAI,2019) Aliran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Laporan Aliran kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang Aliran kas masuk dan Aliran kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan Aliran kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Klasifikasi Laporan aliran kas terdiri dari:

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi mencakup semua transaksi dan peristiwa lain yang tidak didefinisikan sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Kegiatan operasi umumnya melibatkan produksi dan pengiriman barang dan penyediaan jasa (Bailey & Eldon, 2003). Aktivitas operasi meliputi perubahan kas yang terpengaruhi transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Transaksi demikian termasuk dalam kategori laba neto (Kieso, et al, 2019).

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi termasuk membuat dan menagih pinjaman dan memperoleh dan melepaskan instrumen utang atau ekuitas dan properti, pabrik, dan peralatan dan aset produktif lainnya (Balley & Eldon, 2003). Kegiatan investasi meliputi: (a) perolehan dan perubahan properti, pabrik, dan peralatan, dan (b) meminjamkan uang dan menagih pinjaman (Kieso, et al, 2019).

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan termasuk memperoleh sumber daya dari pemilik dan memberi mereka pengembalian, dan pengembalian, investasi mereka; meminjam uang dan membayar kembali jumlah yang dipinjam, atau dengan cara lain menyelesaikan kewajiban; dan memperoleh dan membayar sumber daya lain yang diperoleh dari kreditur dengan kredit jangka panjang (Balley & Eldon, 2003). Kegiatan pembiayaan

meliputi: (a) Perolehan kas dari pinjaman dan pembayaran utang, dan (b) Perolehan kas dari para pemegang saham, pembelian kembali saham, dan pembayaran dividen (Kieso, et al, 2019).

2.3 Laba Kotor dan Aliran Kas Masa Mendatang

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada makna semantik laba operasi, padahal yang direaksi pasar adalah makna pragmatik laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty ini menyatakan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010), dalam penelitiannya membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi Aliran kas masa mendatang.

2.4 Laba Operasi dan Aliran Kas Masa Mendatang

Laba operasi berkaitan dengan penyajian laba yang memperlihatkan penghasilan yang didapatkan perusahaan melalui operasional perusahaan dan menjadi pembeda dengan penghasilan yang di dapatkan dari laba non operasi. Laba operasi ini tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas operasi yang tengah berlangsung. (Febrianto & Widiastuty 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2019) menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Aliran kas di masa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Pangaribuan dan Nopiana (2021).

2.5 Laba Bersih dan Aliran Kas Masa Mendatang

Laba bersih mencerminkan nilai yang mampu diberikan oleh perusahaan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang ditahan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden. Informasi yang disediakan laporan laba rugi sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Aliran kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa mendatang (Ratnasari, 2020).

Menurut Alamsyah dan Askandar (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aliran kas di masa mendatang. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) Laba bersih berpengaruh negatif terhadap prediksi Aliran kas di masa mendatang. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap prediksi Aliran kas masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran (K211) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Kriteria-kriteria untuk penentuan sampel tersebut, antara lain :

1. Sampel merupakan perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-

- turut dari tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pelaporan keuangan sampel yaitu laporan keuangan perusahaan yang berakhir per 31 Desember.
 4. Laporan keuangan sampel menggunakan mata uang Rupiah.
- Adapun sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk d.h Majapahit Inti Corpora Tbk d.h Majapahit Securities Tbk d.h Asia Kapitalindo Securities Tbk
2	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
3	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
4	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk
5	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
6	KJIEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
7	MIRA	Mitra International Resources d.h Mitra Rajasa Tbk
8	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
9	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
10	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
11	SPAX	Satria Antaran Prima Tbk.
12	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
13	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
14	TMAS	Temas Tbk.
15	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
16	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Aliran Kas
 A = Koefisien Konstanta
 $\beta_1, 2, 3$ = Koefisien
 X1 = Laba Kotor
 X2 = Laba Operasi
 X3 = Laba Bersih
 e = Error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Uji Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,740	1,215		1,433	,160
	Laba Kotor (X1)	,342	,122	,369	2,815	,007
	Laba Operasi (X2)	,286	,126	,305	2,264	,029
	Laba Bersih (X3)	,181	,125	,222	1,451	,154

a. Dependent Variable: Aliran Kas Mendatang (Y)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,740 + 0,342X1 + 0,286X2 + 0,181X3$$

Dari persamaan tersebut, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap aliran kas, sebagai berikut :

- Nilai koefisien α sebesar 1,740. Artinya jika variabel independen laba kotor (X1), laba operasi (X2), dan laba bersih (X3) bernilai nol, maka besarnya aliran kas di masa mendatang (Y) adalah sebesar nilai koefisiennya.
- Laba kotor (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,342. Variabel laba kotor menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan aliran kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari laba kotor akan menyebabkan kenaikan aliran kas di masa mendatang sebesar 34,2%.
- Laba operasi (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,286. Variabel laba operasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan aliran kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari laba operasi akan menyebabkan kenaikan aliran kas di masa mendatang sebesar 28,6%.
- Laba bersih (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,181. Variabel laba bersih menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan aliran kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari laba bersih akan menyebabkan kenaikan aliran kas di masa mendatang sebesar 18,1%.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap aliran kas masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,815 yang lebih besar dari nilai t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang dapat digunakan sesuai kepentingan masing-masing perusahaan, sehingga semakin rendah kualitas laba (Ariani, 2010). Dalam hal ini, laba kotor merupakan informasi yang relevan sebagai alat untuk memprediksi aliran kas masa mendatang dan dapat digunakan oleh para investor dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2010), Suprpto

(2013), Alamsyah (2019), Ratnasari (2020), Wahyuni (2020), dan Pangaribuan (2021).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh positif terhadap aliran kas masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,264 yang lebih besar dari nilai t tabel. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi, kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan.

Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan. Aktivitas operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan, dan sebagai akibatnya akan meningkatkan aliran kas masuk (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, laba operasi dapat digunakan sebagai dasar dalam memprediksi aliran kas mendatang. Hasil ini didukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rispayanto (2013), dan Suprpto (2013)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap aliran kas masa mendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,451 yang lebih kecil dari nilai t tabel.

Laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih, dan beban yang mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Dalam laba bersih juga terdapat komponen pajak dimana pajak memiliki perhitungan sendiri yang sulit diprediksi akibat aturan yang berubah ubah selain itu koreksi-koreksi fiskal yang dilakukan pihak pajak mengakibatkan nilai laba bersih sulit digunakan dalam prediktor dalam memprediksi aliran kas mendatang. Oleh sebab itulah menurut akuntansi akrual, angka laba bersih tidak akan mencerminkan aliran kas bersih dari kegiatan operasi. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap aliran kas masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2010), Rispayanto (2013), dan Ratnasari (2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Laba operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan dikarenakan kondisi pandemi yang terjadi saat dilakukannya penelitian ini, banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya, khususnya pada tahun 2020. Hal tersebut, menyebabkan berkurangnya data penelitian yang digunakan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkayanya dengan:.

- a. menambah data penelitian atau memilih perusahaan dari sektor lain dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak.
- b. memperpanjang periode tahun pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.
- c. menambahkan variabel lain yang dapat digunakan dalam mempengaruhi prediksi arus kas masa mendatang seperti harga saham dan arus kas operasi untuk mengetahui prediktor mana yang lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Aliran Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Ariani, Marisca D. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Aliran Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Semarang : Universitas Diponegoro
- Bailey, Eldon R. 2003. Research and Education Association. Piscataway, NJ : Research & Education Association. eBook.
- B Noury, et al. 2020. The Prediction of Future Cash Flows Based on Operating Cash Flows, Earnings and Accruals in The French Context. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Febrianto, R. dan E. Widiastuty. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor? *SNA VIII (Solo)*: 159-169.
- Fitri, Amalia N. 2020. Survei: Di Masa Pandemi, 85,2% Masyarakat Gunakan Jasa Kurir Untuk Pengiriman Barang. <https://industri.kontan.co.id/news/survei-di-masa-pandemi-852-masyarakat-gunakan-jasa-kurir-untuk-pengiriman-barang>, diakses pada 16 September 2021
- Ghozali, et al. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Universitas Diponegoro Internasional
- Accounting Standards Board. 2001, Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statement. London : Internasional Accounting Standards Board (IASB)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Modul Level Dasar (CAFB) Edisi I. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kieso, et al. 2019. Financial accounting 4th Edition/IFRS Edition. Hoboken : Wiley
- Kim, Myungsun dan William Kross. 2002. The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing- Not Decreasing. Journal of Accounting Research. December. Volume 43 Number 5. Page 753-780.
- Latifah, U. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Aliran Kas di Masa Mendatang (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Oudan, R. 2010. “Strategic decision-making in the emerging field of E-commerce”, International Journal of Management and Information Services, Vol. 14 No. 2, pp. 19-26.
- Pangaribuan, R. M., & Nopiana, P. R. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Aliran Kas Masa Depan. Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen, 5(1), 67-77.
- Rahayu, Ning. 2019. Pertumbuhan e-Commerce Pesat di Indonesia. <https://www.wartaekonomi.co.id/read216302/pertumbuhan-e-commerce-pesat-di-indonesia>, diakses pada 7 September 2021
- Ratnasari, Novia. 2020. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Aliran Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Subramanyam, et al. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuni, Indah S. 2020. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Aliran Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung <https://www.idx.co.id/> diakses pada